

Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan oleh Pengawas di SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika

Nur Jannah

Pengawas SMK Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto, Indonesia

Email: nurjannah.pengawas@gmail.com

Abstrak: Guru harus mampu membuat rencana pelajaran langsung dengan cara yang mendorong pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan menarik. Guru di SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika sebaliknya telah melakukan pengamatan awal, dan akibatnya Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri tidak berjalan seperti yang diharapkan. SMK Indonesia Medika Bhakti Kunjungi SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Medika Indonesia baik *online* maupun *offline* untuk melakukan riset. Studi berlangsung pada tahun 2022 antara Juli dan Agustus. Sebanyak 48 guru dari SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Medika Indonesia berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian Tindakan Sekolah merupakan salah satu jenis refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan di lingkungan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemahaman praktik tersebut, dan kondisi pelaksanaannya. Penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, pembinaan pengawas berpotensi meningkatkan kemampuan guru dalam membuat Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri melalui pelatihan. Salah satu indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah adalah 100% guru sangat baik dalam membuat Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada : 7 Februari 2023

Disetujui pada : 27 Februari 2023

Dipublikasikan pada : 30 Maret 2023

Kata kunci: kompetensi guru, profesional; dan supervisi

DOI: <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v2i2.814>

PENDAHULUAN

Dikarenakan guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, maka SMKS Swasta Binaan SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Medika Indonesia belum memiliki Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pelatihan untuk membuat Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, sekolah perlu berupaya keras dan tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan formal di era kenormalan baru. Proses pembelajaran sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan (Aji, 2020). Konsekuensinya, selalu berpedoman pada segala kebijakan bidang pendidikan yang dirumuskan oleh pusat dan daerah tertentu dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Seperangkat pedoman lain yang dibuat dan diterapkan oleh sekolah sendiri adalah kurikulum pendidikan. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Sederhana Penyebaran COVID. Surat edaran tersebut menjelaskan, untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa, pembelajaran online dan jarak jauh digunakan di rumah untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Pandemi Covid-19 dan topik pembelajaran seumur hidup lainnya dapat ditekankan melalui homeschooling (Dewi, 2020). Surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui bold/distance learning guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Rosali, 2020).

Hal ini mutlak diperlukan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir analitis, dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Karena kualitas siswa dipengaruhi oleh kualitas guru, mereka merupakan mata

rantai penting dalam sistem pendidikan. Salah satu pertimbangan terpenting adalah bagaimana pendidik mempersiapkan diri untuk mengajar sebanyak mungkin. Salah satu rencana tersebut adalah rencana pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan sesuai dengan silabus guna mengarahkan kegiatan belajar siswa pada Kompetensi Dasar (KD) (Muspawi, 2014). Untuk memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya, setiap pendidik pada suatu satuan pendidikan wajib menyusun RPP yang komprehensif dan metodis. dan perkembangan mental dan fisik siswa. Landasan RPP adalah KD atau subtema yang dibahas dalam rapat atau lebih. Sebuah rencana pelajaran yang disebut Modul Pengajaran Kurikulum Independen mengajarkan siswa keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil di dunia saat ini. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, berkolaborasi, kreatif, mengikuti perkembangan terkini, melek teknologi informasi dan komunikasi, belajar dalam konteks, dan memahami informasi sebagai contoh dari kompetensi atau keterampilan tersebut. penguasaan media (Saputri, 2017). Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri belum tersedia di SMK Islam Penanggungan atau SMK Bhakti Medika Indonesia, dua sekolah swasta binaan yang sudah memiliki RPP tahun pelajaran 2022/23. Komunikasi dan kerja sama tim, kreativitas dan keterampilan terkini, literasi informasi dan media, pembelajaran kontekstual, dan literasi TI adalah semua komponen RPP. Oleh karena itu, diharapkan pada tahun 2022 dan 2023, pelajaran akan memasukkan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Selama semester gasal 2022/23, pembimbing akan membuat Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri.

Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penataan Ulang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran: (1) Prinsip-prinsip penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah efisiensi, efektivitas, dan orientasi siswa. (2) Salah satu dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, tenaga pendidik adalah komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessor), sedangkan komponen lainnya sebagai pelengkap. (3) Format RPP dapat dipilih, dibuat, digunakan, dan dikembangkan oleh sekolah, kelompok pendidik yang mengajar mata pelajaran sejenis di sekolah, Kelompok Kerja Pendidik/Konsultasi Pendidik Mata Pelajaran (KKG/MGMP), dan individu pendidik untuk memaksimalkan keberhasilan belajar siswa. (4) Dengan memodifikasi RPP yang ada, maka bahan pertama, kedua, dan ketiga tetap dapat dimasukkan. Rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP. Untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa pada Kompetensi Dasar (KD), dikembangkan RPP sesuai dengan silabus. Setiap pendidik pada satuan pendidikan dituntut untuk menyusun RPP yang komprehensif dan metodis guna memfasilitasi pembelajaran yang interaktif, mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minatnya. dan pertumbuhan mental dan fisik siswa. Berdasarkan KD atau subtema yang dibahas dalam satu atau beberapa pertemuan, RPP dibuat. Salah satu kegiatan yang membantu pendidik dalam mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola proses pembelajaran untuk tujuan pendidikan adalah pelatihan yang diberikan oleh pengawas sekolah.

Dalam upaya membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran, pengelola sekolah memberikan pelatihan. Akibatnya, hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari pelatihan yang diberikan oleh pengawas sekolah sama sekali bukan untuk mengevaluasi seberapa baik guru menciptakan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri, melainkan untuk membantu guru dalam meningkatkan keterampilan profesional mereka. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Penyebaran COVID Sedang, proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran berani/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna

bagi siswa. Homeschooling dapat menekankan pandemi Covid-19 dan topik pembelajaran seumur hidup lainnya. hal. 56 Dewi, 2020). Tanggung jawab utama pengawas sekolah, sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan No. 21 Tahun 2016/2017, Pasal 5 Menpan RB, adalah melaksanakan tanggung jawab pengawasan akademik dan manajerial di lingkungan satuan pendidikan. Menyiapkan program supervisi, melaksanakan pembinaan, mengawasi pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, mengevaluasi hasil program supervisi, melaksanakan tanggung jawab pengawasan di bidang tertentu, serta membimbing dan melatih pendidik profesional adalah contoh dari tanggung jawab tersebut. Namun, evaluasi kinerja pendidik dalam mengelola pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pelatihan yang diberikan oleh pengawas sekolah. Jika pengertian diklat oleh pengawas sekolah di atas mengacu pada rangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran, maka salah satu kegiatan yang tidak dapat dihindari oleh proses tersebut adalah evaluasi kinerja pendidik dalam menciptakan Kurikulum Mandiri. Modul Pengajaran. Pelatihan tentang cara menggunakan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri memulai pengembangan modul. Pengawasan akademik diikuti.

Tujuan supervisi akademik dari penelitian ini adalah pengawas sekolah membuat Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri karena kemampuan pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta kapasitas mereka untuk menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran yang tepat (strategi, metode, teknik), semuanya termasuk dalam pembuatan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Supervisi akademik adalah proses pendampingan dalam perbaikan lingkungan belajar mengajar (Nugraha, 2015). Instrumen yang sesuai juga harus digunakan untuk mendukung pelatihan pengawas sekolah pendidikan. Guru harus merancang Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri dengan cara yang mendorong pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Namun, Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri belum tersedia bagi guru-guru di SMK Swasta Binaan SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika, menurut observasi awal. Penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Sekolah dengan judul "Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Modul Pembelajaran Kurikulum Mandiri Melalui Pelatihan oleh Pengawas Sekolah di SMK Swasta Binaan Tahun 2022/2023" dengan latar belakang tersebut.

METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Lokasi Penelitian di SMK Swasta Binaan (seperti SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika). Penelitian berlangsung pada bulan Juli dan Agustus tahun 2022. Peserta penelitian adalah guru di dua sekolah swasta, yaitu SMK Islam Penanggungan dan SMK Bhakti Indonesia Medika.

Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah atau disebut juga dengan PTS adalah suatu metode refleksi diri yang digunakan pelaku pendidikan dalam setting pendidikan untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan mengenai praktik pendidikan, pemahaman terhadap praktik tersebut, dan lingkungan tempat praktik tersebut dilaksanakan (Suhardjono, 2009). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah karena merupakan penelitian reflektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengawasi pendidik ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan belajar mengajar dalam upaya untuk meningkatkan metode pengajaran mereka. Contoh refleksi atas tindakan yang dilakukan meliputi tindakan yang harus dilakukan pendidik, pemahaman tindakan tersebut, dan konteks di mana tindakan tersebut dilakukan. Pengawas sekolah memberikan pelatihan penelitian tindakan sekolah untuk memperbaiki lingkungan belajar.

Dua tahap pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini. Tahap pengamatan atau observasi awal merupakan tahap pertama. Wawancara melengkapi fase ini, terutama sebelum peneliti mulai mengajar di kelas. Tahap pengamatan sebelum dan

sesudah melakukan tindakan merupakan tahap kedua. Hasil observasi dianalisis oleh peneliti dan pendidik yang menjadi subjek observasi. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan dan temuan mengenai efektifitas instrumen pelatihan menjadi dasar perencanaan. Siklus penelitian tindakan sekolah akan dimulai dari awal setelah dilakukan perubahan pada langkah-langkah berikut.

Melalui tahapan sebelum, selama, dan setelah pengamatan, instrumen penelitian ini digunakan. Menjelang pertemuan pertama, amati: (a) menumbuhkan suasana hangat dengan guru; (b) menyepakati aspek-aspek yang akan menjadi fokus pengamatan dan membicarakan bagaimana persiapan pendidik; lebih jauh lagi, (c) menetapkan instrumen untuk persepsi. Berikut adalah contoh observasi pembelajaran: (a) Berkonsentrasi pada aspek-aspek yang disepakati; (b) Menggunakan instrumen untuk observasi; (c) Selain instrumen, perlu dibuat catatan (catatan lapangan); (d) Dalam catatan observasi dicantumkan perilaku siswa dan guru; (e) Tidak mengganggu proses pembelajaran. Setelah observasi, diadakan observasi (rapat kembali), yang meliputi: (a) Menanyakan pendapat guru tentang proses pembelajaran saat ini; (b) Memberi kesempatan kepada instruktur untuk melihat instrumen dan catatan yang diamati; (c) Secara terbuka membicarakan hasil observasi, terutama yang telah disepakati (kontrak); (d) Memperkuat penampilan pendidik. Berusahalah untuk mengungkapkan kekurangan guru sendiri; (e) Tunjukkan kepada siswa bahwa guru dapat memecahkan masalah dengan mendorong mereka; dan (f) Setelah mempertimbangkannya, buatlah rencana pelatihan selanjutnya secara bersama-sama (Nurudin, 2021).

Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi refleksi adalah metode analisis data pada poin ini. Pengurangan data. Sebelum mencari pola, poin-poin yang paling signifikan dari data hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi dipilih dan disusun sebagai data rekaman. Data yang direkam telah disusun secara metodis dan ringkas sebagai hasilnya. Hal ini menekankan poin-poin penting yang akan mempertajam pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini dan memudahkan peneliti mentah untuk merekam ulang data bila diperlukan. Presentasi data. Data dapat disajikan dengan memanfaatkan data yang telah direduksi dan direduksi dengan berbagai cara. Setelah itu, pola-pola tersebut dijelaskan dengan istilah-istilah yang dapat digunakan untuk melihat keseluruhan atau hanya sebagian dari gambar. Data paparan digunakan untuk menulis data presentasi. Pertimbangkan, tarik kesimpulan, dan periksa. Setelah itu, data yang terkumpul digunakan untuk membuat kesimpulan, memverifikasinya, dan memikirkannya. Kemudian, temuan penelitian kesimpulan sementara dibuat dengan mencari pola, hubungan, atau hal-hal yang sering muncul dari data tersebut. Untuk sampai pada kesimpulan akhir, peneliti mendasarkan kesimpulan mereka pada indikator temuan mereka yang kemudian ditafsirkan atau direfleksikan. Keputusan atau pembuatan rencana aksi selanjutnya didasarkan pada hasil dari kesimpulan akhir. Untuk mencapai kesimpulan akhir, dilakukan pemeriksaan atau pengujian verifikasi temuan ilmiah menyusul kegiatan reduksi berikutnya (Astutik, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Pada tahun itu yaitu tahun 2020, tindakan dilakukan dari Juli hingga Agustus. Penelitian tindakan dilakukan selama pelajaran. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dan pengamat dalam penelitian ini yakni mereka melihat dan mengamati secara langsung kemudian merekam perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran dimulai dari kegiatan pertama. Instrumen observasi akan lebih efektif jika fakta, perilaku, dan hasil kerja responden dalam situasi alamiah merupakan data yang akan dikumpulkan. Peneliti menggunakan diskusi untuk memberikan pembinaan kepada para pendidik ini setelah pelatihan pengawas sekolah selesai. Mereka mampu melakukannya dengan mencermati hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, melakukan penyesuaian pencapaian indikator kinerja, dan mencermati hasil pelatihan guru yang diberikan oleh pengawas sekolah. Hasil wawancara dengan pendidik dan pelatihan yang diberikan oleh pengawas sekolah menjadi landasan untuk pengarahannya. Untuk meningkatkan keberhasilan pelaksanaan, presentasi guru dibedakan pada siklus kedua selama setengah tahun berikutnya (Sulastri, 2021).

Mayoritas pendidik, berdasarkan refleksi mereka menganggap hal ini sangat membantu, dan mengikuti pelatihan, pendidik berupaya untuk menyempurnakan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Sebelum pelatihan ini, guru sering membuat RPP selain Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Akibatnya, para pendidik terus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Sebagian besar waktu, konten yang perlu ditambahkan adalah bagian penting dari modul pembelajaran. Berikut ini dapat diringkas: (1) Tujuan pembelajaran Untuk menunjukkan pemahaman, tujuan pembelajaran harus dapat dievaluasi dengan berbagai tes dan mencerminkan aspek pembelajaran yang paling penting. Kegiatan pembelajaran, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keragaman siswa, dan strategi penilaian semuanya akan ditentukan oleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran juga dapat mencakup pengetahuan berupa fakta dan informasi, prosedural, kontekstual, keterampilan berpikir dan bernalar, strategi kolaborasi dan komunikasi, dan bentuk pengetahuan lainnya. (2) Kegiatan pembelajaran inti yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa termasuk dalam kegiatan instruksional. Langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran aktif ditulis dalam tiga tahap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan: inti, pendahuluan, dan kesimpulan; (3) Strategi evaluasi Rencana penilaian meliputi instrumen dan metode evaluasi. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kriteria tujuan harus ditetapkan dengan jelas (Rustiawan et al., 2020). Baik penilaian formatif atau sumatif dapat digunakan. Di sisi lain, tak satu pun dari jenis tes ini harus digunakan di setiap modul pengajaran. Sebaliknya, mereka dapat beradaptasi dengan berbagai tujuan dan kebutuhan pembelajaran siswa. Kegiatan pelatihan ini disukai oleh para guru, sehingga diharapkan lebih sering dilakukan karena membantu. Sekitar 78,15% dari kegiatan tersebut dapat dikuasai, menurut para pendidik. Hal ini menunjukkan jika kegiatan supervisi ini dapat meningkatkan kualitas guru. Guna memaksimalkan hasil yang diharapkan maka kegiatan Tindakan dilanjutkan pada siklus II (Zainuddin et al., 2022).

Hasil Tindakan Siklus II

Setelah meninjau hasil pelatihan pengawas sekolah dan mengamati kegiatan pendidik, peneliti memeriksa siklus kedua untuk melihat apakah indikator kinerja yang telah ditentukan telah terpenuhi. Jika belum tercapai maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya, begitu seterusnya hingga indikator kinerja tercapai (Azizah, 2021; Sulastri, 2021). Guru dapat mempersiapkan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri dengan lebih baik setelah mendapat pelatihan dari pengawas sekolah dan kepala sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa tidak ada guru yang memiliki proses pembelajaran yang buruk dan semua guru bekerja dengan baik dalam pekerjaan yang telah mereka lakukan untuk mempersiapkan modul. Berdasarkan refleksi mereka, mayoritas pendidik menganggap hal ini sangat membantu, dan pendidik berupaya untuk menyempurnakan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri setelah mengikuti pelatihan. Hasil pelatihan untuk pengawas sekolah telah meningkat. Penelitian tindakan sekolah ini telah memenuhi sasaran indikator kinerja yang paling lama, sehingga tindakan kelas dianggap berhasil dan tidak perlu diadakan siklus berikutnya karena pelatihan pengawas sekolah telah meningkatkan potret kemampuan menyusun Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri. Guru yang didampingi dapat meningkatkan pengetahuan karena informasi yang diberikan serta latihan yang telah dilakukan dalam menuai modul. Pembiasaan berupa Latihan ini perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan tingkat keterampilan (Haryuni et al., 2022; Lestariningsih, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, tinjauan ini menyimpulkan bahwa pengelola sekolah memiliki pilihan untuk bekerja pada kemampuan menyusun rencana pendidikan mandiri yang menampilkan modul-modul di sekolah profesi rahasia yang dibina (Sekolah Profesi Islam Penanggung dan Sekolah Profesi Medika Bhakti Indonesia). Peningkatan kemampuan pendidik dalam menyusun Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri setelah diklat pengawas, terbukti dengan semua pendidik berhasil menyusun modul yang dibuatnya, merupakan salah satu indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah.

Pendidik utama percaya bahwa ini sangat membantu, dan setelah pelatihan, pendidik bekerja untuk meningkatkan Modul Pengajaran Kurikulum Mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, Rizqon Halal Syah/ 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Ponggok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Azizah, F. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Ulangan Harian melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 418–430.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61 Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Research & Learning in Education <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Haryuni, N., Lestariningsih, L., Khopsoh, B., Izzudin, A., Saifudin, A., Nahdiyah, U., & Wafa, K. (2022). Peningkatan Motivasi Kuliah Peternakan Santri Milenial di Pondok Pesantren APIS dan Nabawi Kabupaten Blitar. *Jurnal Masalahat*, 3(1).
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 2(1), 71–75.
- Muspawi, Mohamad. 2014. Personalitas Pendidik Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Sekolah Dasar Negeri No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. Volume 17, Nomor 1, Hal. 57 – 62 ISSN:0852-8349 Januari – Juni 2014
- Nugraha, M.S. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, Nomor 1, April 2015
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggungni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Era new normal Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSSE)* Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020
- Rustiawan, H., Risma, R., & Nursasih, I. D. (2020). Pembelajaran Direct Instruction dan Personalized System For Instruction terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 32–43. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4923>
- Saputri, Arnita Cahya. 2017. Strategi Pengembangan Pembelajaran dan Penelitian Sains untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 (Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Collaboration/4C). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS) 2017. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 26 Oktober 2017.
- Suhardjono. 2009. Pertanyaan dan Jawaban di sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Malang: Cakrawala Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang.
- Sulastri, S. (2021). Supervisi akademik berbasis TIK di SDN 013 Bukit Bestari Tanjungpinang. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781861>
- Zainuddin, M., Saifudin, A., Lestariningsih, L., & Nahdiyah, U. (2022). Pengembangan Big Book dengan Model TPACK dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Menulis

Anak SD. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 770–777.
<https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1045>